

Literasi Investasi Keuangan bagi Kaum Muda Kota Pontianak

S.Y. Pudjianto¹, Dewi Utami², Aliyah Nur'aini Hanum³, Adibrata Iriansyah⁴, Rulida Yuniarsih⁵

¹²³⁴⁵Universitas Tanjungpura Pontianak

aliyahnuraini@fisip.untan.ac.id

ABSTRAK

Korban produk investasi ilegal melalui *binary option*, *trading robot*, dan beragam investasi ilegal lainnya merupakan orang-orang dengan latar belakang pendidikan dan pendapatan yang cukup tinggi, tetapi mereka belum memiliki kesadaran agar tidak terlibat di dalamnya. Mereka tergier dengan jumlah keuntungan fantastis yang dapat diraup dalam waktu singkat. Apalagi bujukan para penyelenggara investasi ilegal ini gencar disebarluaskan melalui iklan, media sosial, dan dukungan *influencer*. Tanpa literasi keuangan yang memadai, berakibat pada kerugian yang tidak dapat dipertanggungjawabkan penyelenggara investasi. Pemerintah melalui Satuan Tugas (Satgas) Waspada Investasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupaya mencegah dan menangani tindakan melawan hukum di bidang penghimpunan dana masyarakat dan pengelolaan investasi. Melalui siaran di radio dalam bentuk *talk show* dan iklan layanan masyarakat, Tim PKM Universitas Tanjungpura bersama OJK Kalimantan Barat berupaya memberikan edukasi kepada masyarakat Kota Pontianak dan sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat, khususnya kaum muda, memahami pentingnya literasi keuangan dan investasi. Berdasarkan evaluasi kegiatan, menyimpulkan bahwa masyarakat memang masih asing dengan pengelolaan keuangan, apalagi investasi. Berkat informasi yang mereka terima melalui *talk show* dan iklan layanan masyarakat, masyarakat memahami bahwa literasi keuangan harus diajarkan sejak dini dan waspada saat memilih produk investasi.

Kata kunci: literasi keuangan, literasi investasi, investasi ilegal, media sosial, *influencer*.

ABSTRACT

Victims of illegal investment products through binary options, trading robots, and other illicit investments are people with educational backgrounds and relatively high incomes. Still, they do not yet have the awareness not to get involved in illegal investments. They are tempted by the fantastic amount of profit that can be reaped in a short time. Moreover, the persuasion of the organizers of this illegal investment is intensively disseminated through advertisements and social media and has the support of influencers. However, without adequate financial literacy, it results in losses that cannot be accounted for by the investment organizer. Through the Financial Services Authority (OJK) Investment Alert Task Force, the government seeks to prevent and deal with unlawful public fund collection and investment management acts. The Tanjungpura University PKM Team with OJK West Kalimantan aims to educate the people of Pontianak and its surroundings through radio talk shows and radio public service advertisements. This activity aims to make the public understand financial and investment literacy's importance. From the evaluation, it can be concluded that the public is still unfamiliar with financial management, let alone investment, and thanks to the information they receive through talk shows and public service advertisements, the public understands that financial literacy must be taught from an early age and be vigilant when choosing investment products.

Keywords: *financial literacy, investment literacy, illegal investment, social media, influencer.*

Pendahuluan

Belum lagi habis masalah keresahan masyarakat atas pemerasan yang dilakukan oleh jasa pinjaman *online* yang tak ubahnya seperti lintah darat versi modern, belakangan ini, kasus penipuan investasi ilegal di Indonesia yang merugikan banyak orang semakin meningkat. Ada beragam modus operandi investasi ilegal, di antaranya menggunakan skema ponzi dengan modus *cryptocurrency*, menggunakan promosi di media sosial dan dukungan *social influencer*, dan mengaku sebagai perusahaan investasi yang telah berizin Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selama lima tahun terakhir, data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyebutkan setidaknya sudah memblokir 3.180 konten investasi bodong per 10 Maret 2022 (katadata.co.id, 2022).

Korban sudah berjatuh di seluruh Indonesia, termasuk juga di Kalimantan Barat. Salah satunya adalah investasi mata uang kripto oleh PT Koprul Digital Khatulistiwa yang berhasil menghimpun dana hingga 96 miliar pada tahun 2019 (pontianakpost.jawapos.com, 2019). Penggunaan internet sebagai bagian dari keseharian tidak lagi membatasi ruang geografis. Penipuan berbasis online dengan memanfaatkan teknologi ini, memperbesar potensi banyaknya korban dari berbagai lokasi secara bersamaan untuk dipengaruhi penawaran investasi ilegal.

Seperti dilansir oleh sindonews.com dalam beritanya yang terbit pada 3 Maret 2022, disebutkan bahwa LW merupakan satu dari puluhan ribu korban investasi ilegal yang dilakukan terduga pelaku bernama Rezky Haryadi atau Rezky Steanley, yang diketahui berasal dari Pontianak, Kalimantan Barat. Pria yang mengaku CEO Gate Solution Club (GSC) ini membawa kabur uang LW dan 50.000 orang lainnya dengan nilai mencapai ratusan miliar. Per 10 Maret 2022, total kerugian akibat kasus aplikasi Binomo saja sudah diperkirakan mencapai lebih dari Rp30 miliar berdasarkan laporan Bareskrim Polri. Apabila ditotalkan, menurut OJK, kerugian masyarakat akibat investasi ilegal di Indonesia mencapai Rp117,4 triliun dalam satu dekade terakhir. Nyatanya, iming-iming “cuan instan” sangat ampuh untuk mengelabui masyarakat (katadata.co.id, 2022).

Dilansir dari katadata.co.id, peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef) Nailul Huda mengatakan, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dunia digital dan keuangan membuat mereka gampang tergiur investasi yang menawarkan keuntungan tidak wajar. Tercatat, indeks literasi keuangan di Indonesia hanya sebesar 38,03 persen per 2019.

Hasil penelitian Tambunan dan Hendarsih (2022) menunjukkan bahwa penyebab orang menjadi korban penipuan investasi ilegal selain tergiur dengan keuntungan besar yang ditawarkan, adalah kurangnya pengetahuan para korban mengenai mekanisme dan cara bekerja produk investasi. Calon investor seharusnya berinvestasi di *platform* yang telah berizin dan diawasi oleh regulator di sektor jasa keuangan. Untuk memastikannya, calon investor perlu melakukan verifikasi dan memeriksa legalitas *platform* investasi.

Sejak tahun 2007, Indonesia sudah memiliki Satgas (satuan tugas) Waspada Investasi yang bertanggung jawab untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait investasi ilegal. Selain itu, Satgas Waspada Investasi juga berperan melakukan pencegahan kegiatan usaha tanpa izin yang berpotensi merugikan masyarakat. Seperti yang dijabarkan di dalam situs OJK, Satuan Tugas Penanganan Dugaan Tindakan Melawan Hukum di Bidang Penghimpunan Dana Masyarakat dan Pengelolaan Investasi, atau singkatnya, Satgas Waspada Investasi (SWI), dibentuk dalam rangka mewujudkan koordinasi yang efektif antar instansi pengawas di bidang penghimpunan dana masyarakat dan pengelolaan investasi serta dengan aparat penegak hukum lainnya, regulator, instansi pengawas, dan penegak hukum.

Dalam melaksanakan tugasnya, SWI selalu memanfaatkan pihak media untuk penyebaran informasi. Di antaranya, melalui siaran pers pada bulan Desember 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta masyarakat untuk mewaspadaikan penawaran investasi aset kripto yang saat ini marak agar tidak menjadi korban penawaran pedagang aset kripto yang tidak terdaftar di Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan sehingga berpotensi merugikan masyarakat.

Belakangan ini, marak penawaran investasi berbasis aplikasi yang harus diwaspadai karena pelakunya memanfaatkan ketidakpahaman masyarakat untuk menipu dengan cara iming-iming pemberian imbal hasil yang sangat tinggi dan tidak wajar, namun terlebih dahulu masyarakat diminta menempatkan/ menyetorkan dananya.

SWI meminta masyarakat agar sebelum melakukan investasi untuk memahami hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan pihak yang menawarkan investasi tersebut memiliki perizin dari otoritas yang berwenang sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan.
2. Memastikan pihak yang menawarkan produk investasi, memiliki izin dalam menawarkan produk investasi atau tercatat sebagai mitra pemasar.
3. Memastikan jika terdapat pencantuman logo instansi atau lembaga pemerintah dalam media penawarannya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sayangnya, dalam upaya diseminasi informasi kepada publik untuk mencegah dan mengatasi penipuan oleh investasi ilegal masih jauh dari harapan. Walaupun Satgas sudah dibentuk di 35 lokasi di seluruh Indonesia, tanpa keaktifan masyarakat untuk menyampaikan laporan, penyelenggara investasi ilegal tidak bisa ditindak. Apalagi para penyelenggara investasi ilegal baik berupa perorangan maupun perusahaan dapat dengan mudah menjangkau calon investor melalui media sosial dan grup aplikasi percakapan. Ditambah lagi, dalam beberapa kasus, seperti Binomo misalnya, menggunakan iklan yang sangat gencar dan didukung oleh para *influencer* yang menyajikan kehidupan mewah lewat media sosialnya, yang diklaim berkat kelihaihan mereka berinvestasi. Tak heran banyak orang terpicat.

Keberadaan banyak investasi ilegal justru diketahui setelah terdapat korban. Deteksi dini produk investasi ilegal ini perlu dukungan masyarakat agar mau melapor ketika memperoleh tawaran investasi yang tidak logis dan legal. Di sisi lain, SWI sendiri masih minim sosialisasi dan literasi keuangan selain dalam bentuk siaran pers dan informasi di situs resmi OJK. Dalam skala lokal, di Kalimantan Barat khususnya kota Pontianak jarang sekali terdengar kampanye atau diseminasi informasi dimaksud. Berkaitan dengan hal ini, dilansir dari Kalbar.antaranews.com memuat pernyataan Maulana Yasin, Kepala Kantor Otoritas Jasa Keuangan Kalimantan Barat yang menyebutkan bahwa berdasarkan survei tingkat literasi keuangan di Kalimantan Barat baru mencapai 36,48 persen atau masih di bawah nasional yang mencapai 38,03 persen.

Menyikapi kerugian masyarakat di sektor keuangan ini, Tim PKM Universitas Tanjungpura mengadakan kegiatan yang dapat memberikan literasi kepada masyarakat setempat mengenai jasa keuangan, khususnya produk investasi yang aman dan legal. Tujuannya, agar masyarakat dapat membuat keputusan untuk berinvestasi pada produk yang tepat, bukan yang akan membuatnya jatuh dalam masalah finansial. Tim PKM Universitas Tanjungpura dalam hal ini, bersama OJK Kalimantan Barat menjadi mitra dalam upaya mengedukasi masyarakat melalui kegiatan Literasi Investasi Keuangan bagi Kaum Muda Kota Pontianak. Masyarakat sasaran yang dipilih adalah kaum

muda terutama mahasiswa yang menjadi target edukasi. Harapannya, mereka menjadi ‘*opinion leader*’ bagi lingkungan mereka, mulai dari keluarga, komunitas dan teman sebaya, hingga masyarakat luas. Upaya ini, juga melibatkan media massa yaitu Radio Volare, salah satu radio swasta di Kota Pontianak yang memiliki segmentasi dewasa muda sehingga sesuai dengan target dan tujuan kegiatan. Selain itu, Radio Volare juga melakukan konvergensi sehingga muatan siaran dapat diakses oleh khalayak sasaran melalui berbagai platform media. Adapun format kegiatan yang dilakukan mencakup dua hal yakni ; (1) *Talk show* di Radio Volare (yang juga disiarkan secara *live melalui volarefm.com* dan direkam untuk didengar ulang lewat *podcast*, dan (2) Iklan Layanan Masyarakat di Radio Volare yang diputar dalam rentang waktu tertentu.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada masyarakat sasaran dan sinergi mitra yang tersedia, dirumuskan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi beserta target luarnya yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hubungan antara masalah dan solusi yang diberikan oleh tim pelaksana PKM Fisip Universitas Tanjungpura Bersama OJK Kalimantan Barat dan Radio Volare tahun 2022.

Masalah	Solusi	Format Kegiatan
Literasi keuangan masyarakat rendah dalam penentuan produk investasi aman.	Pemberian <i>awareness</i> kepada masyarakat, khususnya kaum muda, agar memahami produk investasi yang aman, bukan yang ilegal, bukan pula yang merugikan banyak pihak.	<i>Talk show</i> radio (<i>recorded talk show</i> untuk <i>podcast</i> , iklan layanan masyarakat radio
Kesalahpahaman masyarakat mengenai konsep investasi yang dianggap cara cepat melipatgandakan uang tanpa mempertimbangkan risiko.	Pemberian <i>awareness</i> kepada masyarakat, khususnya kaum muda, agar memahami konsep investasi dengan benar. Investasi harus bisa dipahami sebagai aktivitas penempatan modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu, bukan dalam waktu singkat, dan dengan risiko-risiko tertentu sesuai karakter produk investasi.	<i>Talk show</i> radio (<i>recorded talk show</i> untuk <i>podcast</i> , iklan layanan masyarakat radio.

Sumber: Olahan Tim PKM Universitas Tanjungpura, 2022.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari Juli hingga September 2022

(1) Persiapan : Juli 2022

Kegiatan ini melibatkan dua mitra yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kalimantan Barat dan Radio Volare. Beberapa aktivitas yang dilakukan, di antaranya:

- Persiapan tim PKM berupa rapat tim, diskusi tema kegiatan, pemilihan masalah yang diangkat, pertimbangan penentuan mitra untuk berkolaborasi, dan penyusunan proposal kegiatan.
- Penjajakan kepada pihak OJK mengenai literasi keuangan, khususnya produk investasi aman.
- Menghubungi pihak Volare untuk kerjasama dalam kegiatan PKM ini, mendiskusikan mengenai metode kegiatan dan evaluasi.

(2) Pelaksanaan : Agustus 2022

Pelaksanaan kegiatan dengan penjabaran tahapan kegiatan sebagai berikut:

- Pengaturan waktu siaran di Stasiun Radio Volare. Konfirmasi dengan pihak narasumber dari OJK untuk mengisi *talk show* dan penentuan perwakilan dari tim PKM sebagai narasumber.

- b. Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Tim PKM bersama tim produksi Radio Volare membuat konsep ILM dan pemutaran ILM sesuai kesepakatan.
- c. Melaksanakan *talk show* dan penyiaran ILM selama periode kesepakatan.

(3) Evaluasi Program PKM : September 2022

Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah semua kegiatan dilakukan, baik metode ceramah/diskusi melalui siaran radio maupun Iklan Layanan Masyarakat (ILM) yang diperdengarkan. Evaluasi dilakukan dengan menelaah respon pendengar. Evaluasi kegiatan PKM ini melalui :

- a. Evaluasi materi siaran melalui rekaman, meninjau pemahaman pendengar pada aplikasi percakapan, dan wawancara beberapa informan pendengar.
- b. Pengukuran persepsi masyarakat mengenai Iklan Layanan Masyarakat yang diputar selama 30 hari. Pengukuran ini dilakukan dengan cara kuesioner ataupun testimoni pendengar.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan PKM Universitas Tanjungpura beserta OJK Kalimantan Barat dan Radio Volare dilakukan dengan tahapan berikut:

(1) Persiapan

Kegiatan persiapan diawali dengan rapat-rapat anggota tim untuk menentukan tema *talk show* yang tepat berlandaskan literatur yang dikumpulkan sebagai landasan kegiatan, teknis pelaksanaan, dan teknis evaluasi. Kesepakatan diambil untuk menyesuaikan tema dengan judul PKM yang sudah diajukan di dalam proposal. Langkah selanjutnya adalah menyampaikan rencana *talk show* tersebut kepada para mitra, yakni OJK Kalimantan Barat dan Radio Volare untuk mendapatkan nama-nama yang mengisi *talk show*, juga persiapan teknis lainnya.

Berdasarkan beberapa pertemuan, berikut adalah hal-hal utama yang berhasil disepakati:

1. Perwakilan dari OJK adalah Bapak Mangihut P. Aritonang, yang menjabat sebagai Kepala Subbagian Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK. Beliau ditunjuk oleh Kepala OJK Kalimantan Barat karena dengan posisi yang dijabat tersebut beliau memang memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat, sehingga sesuai untuk mengisi *talk show*.
2. Perwakilan dari Universitas Tanjungpura adalah Ibu Aliyah Nur'aini Hanum, salah seorang anggota tim PKM yang merupakan dosen Ilmu Komunikasi. Beliau dianggap tepat untuk mewakili Universitas Tanjungpura karena permasalahan literasi keuangan dan literasi investasi yang dialami oleh masyarakat sangat erat kaitannya dengan bidang Ilmu Komunikasi. Banyaknya misinformasi dan disinformasi yang dialami masyarakat adalah fenomena komunikasi. Apalagi dalam sebagian besar kasus, masyarakat terbujuk investasi ilegal karena terbujuk iklan dan *influencer* di media sosial.
3. Menggunakan moderator dari Universitas Tanjungpura, yaitu Bapak Adibrata Iriansyah.
4. *Talk show* direncanakan secara *live* dari studio Radio Volare. Selain untuk mendapatkan suasana yang lebih hangat, tatap muka memberikan potensi untuk kerja sama lebih lanjut antar berbagai pihak
5. Menunda penentuan topik iklan layanan masyarakat, menunggu hasil evaluasi *talk show*. Tim berharap agar terlebih dahulu mengetahui titik lemah pemahaman masyarakat pendengar, sehingga bisa dirancang naskah iklan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

(2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan dua pendekatan ,yakni pendekatan instruksional dan pendekatan partisipatif.

Pendekatan Instruksional dilakukan melalui pemaparan narasumber dari OJK yang dipandu oleh penyiar Volare mengenai fenomena minat tinggi masyarakat kita yang melakukan investasi, namun tidak diikuti dengan kehati-hatian karena kurangnya literasi keuangan. Siaran yang dilakukan direkam sehingga pendengar yang tidak dapat mendengarkan secara langsung dapat mendengarkan *podcast*-nya yang akan disebarluaskan kepada keluarga dan kolega tim pelaksana. Lebih lanjut, tim pelaksana akan meminta pembuatan iklan layanan masyarakat kepada Radio Volare mengenai topik yang sama, dan akan disiarkan hingga akhir masa kegiatan ini di bulan September 2022. Sedangkan, **pendekatan partisipatif** dalam kegiatan ini dilakukan melalui partisipasi interaktif dengan pendengar melalui layanan aplikasi percakapan WhatsApp. Dengan demikian, pendengar dapat melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber dari OJK. Pendekatan ini efektif untuk mengukur tingkat atensi pendengar dan keingintahuan mengenai investasi dan produk investasi aman.

Secara teknis, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan sebagai edukasi publik mengenai literasi investasi keuangan aman. Metode penyuluhan dimaksud dilakukan dengan ada dua cara, yakni metode ceramah dan diskusi dalam bentuk *talk show* dan iklan layanan masyarakat guna mengedukasi masyarakat secara masif dan kontinyu. Tetapi mengingat lokasi kegiatan bertempat di studio siaran radio, target atau sasaran kegiatan tidak bertatap muka secara langsung dengan narasumber, maka ceramah dan tanya jawab diperantarai aplikasi percakapan untuk disampaikan oleh penyiar kepada narasumber. Siaran bisa diakses menggunakan perangkat yang dapat menangkap siaran FM pada frekuensi 103,4 MHz, juga dapat disimak siaran internetnya di volarefm.com maupun aplikasi mendengarkan *streaming* lainnya. Detail kegiatan dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. *Talk show* Radio

Pada H-1, Radio Volare melakukan promosi penyebaran informasi mengenai *talk show* tersebut melalui akun Twitter, Facebook, dan Instagram @radiovolare. Secara personal, Tim PKM juga turut menyebarkannya kepada berbagai pihak sebagai undangan untuk mendengarkan. Desain gambar promo kegiatan PKM di media sosial terlihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Materi Promo *Talk show* di Media Sosial

Pelaksanaan *talk show* dilakukan pada hari Rabu, 25 Agustus 2022, pukul 08.00-09.00. Di studio Radio Volare, petugasnya adalah Jaka, penyiar yang bertugas untuk mengkoordinir *live talk show* melalui Zoom Meeting. Hadir kedua narasumber yakni Aliyah Nur'aini Hanum, M.Si., dosen Ilmu Komunikasi Universitas Tanjungpura dan Mangihut P. Aritonang, Kepala Subbagian Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, serta moderator, Adibrata Iriansyah, M.Si, dosen Hubungan Internasional Universitas Tanjungpura yang berada pada lokasi yang berbeda-beda. Perubahan lokasi ini terjadi secara mendadak, ketika pada H-1 pihak OJK menyampaikan bahwa Mangihut P. Aritonang harus menjalankan tugas dinas ke Kabupaten Sintang.

Perubahan format kegiatan ini, tidak berpengaruh terhadap muatan *talk show*, karena jalannya diskusi mengikuti rundown yang sebelumnya telah disampaikan kepada narasumber. *Talk show* dibuka oleh penyiar Radio Volare dalam segmen program 'Ruang Tamu', kemudian penyiar menyerahkan jam siaran kepada moderator untuk memimpin jalannya kegiatan.

Adapun rundown kegiatan *talk show* dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rundown *Talk show* "Literasi Investasi Keuangan Bagi Kaum Muda Kota Pontianak" tanggal 25 Agustus 2022

NO	WAKTU	DESKRIPSI	PIC
1	08.00	Menyapa pendengar Menjelaskan secara singkat tema <i>talk show</i> Perkenalan Narasumber dan Moderator 1. Aliyah Nur'aini Hanum, M.Si. - Dosen Ilmu Komunikasi(Untan) 2. Mangihut P. Aritonang - Kepala Subbagian Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK 3. Adibrata Iriansyah - Moderator (Untan) Menginformasikan nomor interaksi	Jaka
2	08.03	Melemparkan pertanyaan kepada Narasumber 1 terkait fenomena: 1. Sumber berita/informasi masyarakat adalah media sosial 2. Mudahnya masyarakat percaya kepada influencer 3. Masyarakat yang merasa tertipu oleh penyelenggara investasi padahal keberanian mereka melakukan investasi tanpa literasi investasi yang memadai.	Adibrata
3	08.15	Melemparkan pertanyaan kepada Narasumber 2 terkait tanggungjawab OJK terhadap literasi investasi 1. Latar Belakang Satgas Investasi perlu dibentuk 2. Pengalaman Satgas Investasi dalam menghadapi berbagai kasus di Indonesia dan di Kalbar 3. Pentingnya literasi investasi 4. Aktivitas Satgas Investasi terkait literasi investasi 5. Langkah-langkah yang harus ditempuh korban penipuan investasi ilegal	Adibrata
4	08.35	Jeda Iklan	Jaka
5	08.38	Menyapa pendengar Menginformasikan nomor iteraksi	Jaka
6	08.40	Membacakan pertanyaan pendengar Memandu narasumber menjawab pertanyaan pendengar	Adibrata
7	08.55	Memandu narasumber memberikan closing statements	Adibrata
8	08.58	Menutup acara	Jaka

Sumber : Dokumentasi Tim PKM

Sesuai dengan rundown, moderator kemudian melemparkan pertanyaan kepada Ibu Aliyah mengenai fenomena para *influencer* dengan gaya hidup hedonisme yang kian marak di Indonesia. Hal ini ditengarai sebagai faktor yang mendorong masyarakat berbondong-bondong berinvestasi tanpa memahami terlebih dahulu apa dan bagaimana investasi itu, dan akibatnya malah tertipu investasi ilegal. Menjawab pertanyaan moderator, Aliyah menyampaikan tiga poin penting, yakni ; *kesatu*, media social sebagai media informasi yang menyajikan realitas sosial siber, sebagai sarana aktualisasi diri, hiperalitas dan simulakra kehidupan individ; *kedua*, Influencer dan pengaruhnya bagi follower menunjukkan *personal branding* dan retorika yang meyakinkan dengan teknik komunikasi pervasiv. *Ketiga*, investasi tanpa literasi berbahaya karena hanya mengikuti insting ingin cepat kaya, enggan mencari pengetahuan mengenai investasi sehingga mudah terpedaya dan alhasil tertipu dianggap bagian dari resiko dan cukup pasrah saja dengan penyesalan.

Kesempatan selanjutnya diberikan kepada Bapak Mangihut yang berbagi mengenai aktivitas yang telah dilakukan OJK melalui SWI untuk menangani investasi ilegal, dan memberikan edukasi terkait finansial, khususnya investasi aman. Dalam penjelasannya, Mangihut memaparkan berbagai data temuan OJK yang terjadi di Kalimantan Barat dan upaya apa saja yang sudah dilakukan pihak OJK. Selain itu, Mangihut juga menjelaskan mengenai cara menghindari investasi illegal, diantaranya; masyarakat hendalnya mencari informasi mengenai investasi legal melalui situs OJK. Selain itu, kaum muda diharapkan untuk mau mempelajari manajemen keuangan dan literasi terhadap investasi melalui berbagai sumber yang kredibel, tidak tergiur untuk hidup serba mewah. Bahkan Mangihut menegaskan pentingnya peran keluarga dan rasa bersyukur terhadap keadaan untuk menghindari kaum muda terjebak dalam hedonism. Investasi illegal yang identik dengan keuntungan berlipat dan instan, membuka peluang masyarakat untuk terjerumus tanpa berfikir panjang. Tak terkecuali mahasiswa yang notabene diedukasi untuk berfikir kritis dan logis.

Talk show dilakukan dalam durasi satu jam, secara keseluruhan relatif lancer. Adanya kendala teknis berupa jaringan terputus tidak membuat kegiatan berhenti. Penyiar Volare dengan sigap mengambil alih ruang siar, hingga *talk show* berjalan kembali. Pada kegiatan *talk show* ini, moderator juga membuka interaksi dengan pendengar yang cukup antusias memberikan pertanyaan kepada narasumber. Beberapa pertanyaan yang dilayangkan pendengar seperti terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Beberapa pertanyaan pendengar pada kegiatan *talk show*

1	Investasi bodong terus bertambah, sudah ditutup tapi tetap bermunculan. Sebenarnya apa yang menyebabkan kemunculan tersebut?
2	Apakah ada saran bagi keluarga yang penasaran mau berinvestasi menggunakan tabungan?
3	Bagaimana cara yang paling efektif untuk menyadarkan mahasiswa pentingnya manajemen keuangan, apalagi yang suka belanja daring?
4	Bagaimana menghadapi anggota keluarga yang masih belum peka dalam masalah keuangan? Apalagi kalau orang tua yg memang belum berkecukupan untuk punya investasi bagaimana cara menumbuhkan semangat pentingnya literasi keuangan bagi kita?
5	Seberapa penting mengajarkan anak sejak dini mengenai literasi keuangan?

Sumber : diolah oleh tim PKM, 2022

Dinamika situasi *talk show* dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Situasi *Talk show*

Siaran *talk show* ini tidak hanya dapat didengar sekali, namun dua kali, karena disiarkan ulang pada pukul 14.00-15.00 di hari yang sama. Sifat radio yang selintas dengar, membuat Radio Volare menyediakan fasilitas tambahan berupa rekaman siniar (*podcast*) yang bisa didengarkan kapan saja dan dimana saja menggunakan berbagai platform untuk memutar siniar ini. Rekaman siaran tersebut dapat diakses melalui tautan berikut: <https://bit.ly/PKMLiterasi>.



Gambar 3. Siniar *Talk show*
Sumber: anchor.fm, 2022

b. Iklan Layanan Masyarakat

Materi iklan layanan masyarakat disusun oleh tim PKM Bersama Radio Volare. Iklan ini diperdengarkan selama 30 hari terhitung tanggal 26 Agustus-24 September 2022 dengan durasi 60 detik. Konsep ILM yaitu percakapan di antara dua orang mahasiswa mengenai salah seorang anggota keluarga mereka yang mengikuti investasi tanpa literasi. Materi ILM terlihat pada gambar 4 berikut:

NASKAH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT

Situasi: Suasana kampus yang ramai

VO1 : Eh, Dina, kamu tahu si Rendy, kan? Itu, lho, yang mobilnya ganti-ganti melulu.
 VO2 : Tahu. Kenapa, kamu diajak kenalan? Ehm ehm... *(nada menggoda)*
 VO1 : Ngga gituu. Abangku tuh dia ajak investasi. Ikut trading-trading gitu lah. Katanya sih nguntungin banget. Sebulan aja bisa balik modal plus keuntungannya. Malah si Rendy itu katanya sebulan bisa dapat sampai 3x lipatnya!
 VO2 : Terus, abangmu mau?
 VO1 : Nah, itulah. Malah ngajakin aku ikutan juga. Dia bilang, "tabunganmu kan ada, investlah biar cepat untung!" Saking semangatnya, uang kuliah buat semester depan aja mau dia investkan tuh.
 VO2 : *(kaget)* Waduh, padahal invest itu harus pakai uang dingin, loh.
 VO1 : Maksudnya?
 VO2 : Uang untuk investasi adalah uang yang memang BUKAN untuk kebutuhan sehari-hari. BUKAN juga diambil tabungan. Coba gimana jadinya kalau tiba-tiba ada kebutuhan mendesak, sementara uangnya sudah terlanjur disetorkan ke lembaga investasi? Masak harus berhutang?
 VO1 : Bener juga.
 VO2 : Kalau memang ngga punya uang dingin, mending investasinya lewat tabungan.
 VO1 : Bisa ya?
 VO1 : Ya bisa. Menabung itu bentuk investasi juga kok, paling mudah, paling rendah risikonya, dan bisa dilakukan sejak masih anak-anak. Oiya, terus, abangmu sudah cek lembaga investasi itu ke OJK?
 VO1 : Untuk apa?
 VO2 : Untuk tahu lembaga unvestas itu legal atau ngga! Mau jadi korban penipuan?
 VO1 : *(cemas)* Aduh, ngga kepikiran sampai ke sana!
 VO2 : Cek dulu ke situ OJK, terdaftar ngga nama lembaganya di sana. Bisa juga tanya lewat nomor whatsapp mereka di 081 157 157 157.
 VO1 : Nah, ini. Ngga perlu ada keraguan lagi kalau ada informasi resmi!

Monolog:
 Pelajari dahulu instrumen investasi terbaik untuk kebutuhan finansial Anda. Pastikan instrumen investasi Anda terdaftar di OJK. Jangan termakan bujuk rayu keuntungan besar! Jadilah orang cerdas dalam mengelola finansial Anda!
 Iklan Layanan Masyarakat ini hasil kerja sama Universitas Tanjungpura, OJK Kalimantan Barat, dan Radio Volare.

Gambar 4. Materi Iklan Layanan Masyarakat Literasi Investasi Keuangan

(3) Evaluasi

Sebagai upaya evaluasi kegiatan, Tim PKM menyelenggarakan serangkaian wawancara terhadap 15 orang pendengar untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai literasi keuangan yang disampaikan melalui siaran radio. Lima belas pendengar ini merupakan informan yang sengaja diinvitasi oleh tim PKM untuk menyimak jalannya *talk show*. Hasilnya dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian besar efek yang dialami oleh informan, yakni efek kognitif (mendapatkan pengetahuan), efek afektif (mengalami perubahan sikap) dan efek konatif (melakukan tindakan);

Pertama, efek Kognitif pendengar *talk show* dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui fakta bahwa pihak OJK membentuk SWI (Satgas Waspada Investasi) dalam upaya mengurangi korban investasi bodong. Secara agregat dari tahun 2017 hingga per Juni 2022, SWI telah berhasil menghentikan lebih dari 1000 investasi ilegal dan lebih dari 4000 pinjaman *online* ilegal. Jika sudah tertipu maka masyarakat dapat melaporkannya

- kepada OJK yang akan meneruskan pada satgas waspada investasi pusat dan daerah.
- 2) Mengetahui bahwa untuk membedakan instrumen investasi yang legal dengan yang tidak, sangat mudah, karena datanya tersedia di situs OJK.
 - 3) Mengetahui bahwa berbagai aksi ilegal yang berhubungan dengan pinjaman dan investasi di bidang keuangan sudah marak terjadi bahkan sebelum sering diberitakan akhir-akhir ini. Pelaku investasi bodong jumlahnya sangat jauh lebih banyak dibandingkan investasi legal yang ada di Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat sangat membutuhkan sekali literasi keuangan.
 - 4) Mengetahui fakta banyaknya korban investasi bodong dikarenakan keinginan untuk meraup keuntungan besar secara cepat dengan usahayang sedikit tanpa mengecek keamanan dan kelegalan investasi yang ditawarkan.
 - 5) Mengetahui ternyata ada banyak investasi legal yang ada di masyarakat. Karena sejak dulu mengira investasi keuangan selalu berujung pada kasus penipuan. Terlalu banyak iklan investasi yang muncul di media sosial terkesan seperti iklan judi *online*, sehingga sulit membedakan kedua hal tersebut. Lewat *talk show*, informan baru mengetahui bahwa lembaga investasi ada yang legal dan telah dikroscek kembali oleh OJK sehingga artinya tidak semua perusahaan investasi itu bodong dan bisa beraksi untuk menipu masyarakat.
 - 6) Mengetahui tips agar terhindar dari investasi ilegal dan mendapatkan *insight* baru mengenai investasi keuangan karena banyak hal-hal mengenai investasi yang sebelumnya tidak diketahui.
 - 7) Mendapatkan informasi mengenai 4 indikator penting dalam literasi keuangan yakni perilaku, keterampilan, pengetahuan, dan sikap.
 - 8) Mengetahui bahwa menabung dapat menjadi salah satu langkah awal bagi masyarakat untuk dapat belajar mengenai manajemen keuangan.
 - 9) Mendapatkan nasihat mengenai memperkenalkan literasi keuangan kepada anak dan remaja yang baru akan belajar menabung agar paham mengenai keuangan. Uang bisa saja mengubah sikap serta nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu lingkungan. Oleh karena itulah uang menjadi tantangan terberat yang dialami setiap manusia.
 - 10) Mengetahui ternyata media sosial menjadi salah satu penyebab utama mengapa investasi dan pinjol (pinjaman *online*) ilegal mudah tersebar dan memakan banyak korban. Para *influencer* bukannya memberikan informasi dan edukasi terakut investasi, malah memberikan menampilkan kemewahan dan kekayaan mereka kepada para pengikutnya. Gaya hidup hedonisme itu justru mudah sekali membujuk seseorang untuk melakukan investasi karena kemudahan dalam mendapatkan keuntungan secara banyak dengan usaha yang sedikit.

Kedua, efek afektif pendengar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Semula menganggap bahwa kasus-kasus penipuan investasi maupun pinjaman online ini meningkat akibat dari kurangnya keseriusan pemerintah ataupun OJK dalam menanggulangi maupun mencegahnya. Namun, nyatanya akan sulit bagi OJK untuk melakukan pencegahan akibat pelaku bisa saja menggunakan server luar negeri yang sulit diakses oleh OJK. Untuk itulah kemudian pencegahan itu harus berasal dari dalam diri kita.
- 2) Semula mengira hanya orang-orang awam akan investasi yang bisa tertipu, namun tidak

sedikit juga orang yang sudah berpengalaman masih bisa tertipu dalam investasi keuangan.

- 3) Menjadi tidak terlalu percaya pada siapapun bahkan *influencer* sekalipun mengenai rekomendasi investasi karena diri sendiri yang harus melakukan pekerjaan rumah jika ingin berinvestasi yaitu melakukan riset mengenai instrument investasi tersebut. Dalam berinvestasi juga diperlukan adanya kemauan yang besar untuk terus belajar sehingga bisa tidak gampang terjebak investasi bodong.
- 4) Mengubah sikap untuk lebih bijak bermedia sosial, dan juga harus memastikan apakah influencer yang mengiklankan investasi memiliki latar belakang yang sesuai dan kredibel. Keinginan untuk cepat kaya memang manusiawi, namun juga harus berhati-hati dengan dorongan dari dalam maupun luar diri kita terhadap keinginan seperti itu.
- 5) Mengubah pandangan pada instansi pemerintah masih ada dan peduli mengenai masyarakat. Pemerintah melalui OJK juga ternyata memberikan edukasi kepada masyarakat dengan cara mengadakan sebuah pertemuan atau forum agar bisa menyampaikan ke masyarakat mengenai literasi keuangan.
- 6) Semula mengira pemerintah tidak memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai investasi keuangan ataupun kasus-kasus investasi bodong terutama secara *online*. Namun ternyata kinerja OJK menurut informan sudah cukup bagus karena bisa memberantas beberapa forum investasi ilegal yang tersebar di media sosial.
- 7) Semula berpikir bahwa menabung bisa dilakukan kemudian hari ketika benar-benar membutuhkannya, tetapi kemudian ingin mencoba untuk lebih menahan diri dalam membeli sesuatu yang tidak terlalu penting dengan tabungan di masa depan.
- 8) Memperkuat sikap yang selalu mempertimbangkan skala prioritas, kebutuhan, dan keinginan membuat informan semakin sadar betapa pentingnya mengelola keuangan sejak dini agar terhindar dari penipuan.
- 9) Tertarik untuk mencoba tantangan berinvestasi walaupun tidak dalam waktu dekat.

Ketiga, efek konatif pendengar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Akan semakin ketat dalam melakukan pengecekan terhadap ajak investasi yang diterima lewat media sosial dan semakin sering membaca informasi mengenai edukasi finansial, supaya tidak mudah tertipu dan dijauhkan dari kerugian.
- 2) Bermaksud mengikuti akun Instagram OJK.
- 3) Berusaha mengutamakan apa yang menjadi prioritas daripada keinginan. Supaya perilaku boros tidak akan mengalahkan logika, sehingga tidak akan mudah tertipu oleh tawaran-tawaran investasi atau pinjaman yang tidak masuk akal.
- 4) Berniat mengedukasi orang-orang terdekat, bisa dari mengajarkan teman-teman dekat dan orang tua tentang investasi legal dan ilegal agar mereka tidak terjerumus dalam investasi bodong,
- 5) Berbagi pengetahuan yang didapatkan mengenai investasi untuk melalui media sosial (TikTok) agar lebih banyak orang yang sadar tentang investasi bodong.
- 6) Memperkuat niat untuk tidak akan pernah melakukan pinjaman *online* agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 7) Mulai lebih serius dan rajin menabung dan melatih kemampuan dalam mengelola keuangan dengan berbagai cara. Seperti mencoba melakukan *budgeting* pada awal bulan

dan menabung ke instrumen investasi, sehingga uang yang ditabungkan bisa bertumbuh; uang yang dipakai untuk menabung juga bukan uang sisa bulanan.

8) Benar-benar melakukan investasi di salah satu instrumen

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, tim melihat potensi keberlanjutan kegiatan dengan memaksimalkan kolaborasi dengan berbagai pihak, agar literasi keuangan dan investasi semakin berdampak luas.

Simpulan dan Saran

Kegiatan yang melibatkan kolaborasi tim dosen FISIP Universitas Tanjungpura dan dua mitra yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Radio Volare ini dapat disimpulkan berjalan dengan baik sesuai rencana. Volare yang memang memberikan ruang kepada isu-isu sosial, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan anak muda, OJK yang perlu perpanjangan tangan untuk melakukan edukasi mengenai isu literasi keuangan, mendapatkan kesempatan melalui kegiatan PKM ini.

Para pendengar yang terwakili oleh 15 orang informan telah memberikan testimonial yang memuaskan, pada umumnya mengakui mendapatkan informasi untuk mampu mengenali instrumen investasi yang legal maupun yang ilegal, dan mendapatkan fakta mengenai kerugian luar biasa yang dialami banyak orang akibat keliru memahami konsep investasi. Masyarakat ketika dihadapkan informasi yang melimpah ruah dari media sosial, mengalami kesulitan untuk memilah mana yang layak untuk dikonsumsi; apalagi ketika misinformasi dan disinformasi tersebut disampaikan oleh para publik figur.

Dari pemahaman informan mendengarkan *talk show* ini beberapa orang yang semula tidak percaya atau ragu-ragu untuk berinvestasi menjadi yakin untuk investasi; tidak melulu kalangan profesional yang perlu berinvestasi, orang awam pun perlu. Memang masih terdapat keraguan 1-2 informan terkait keamanan dananya apabila diinvestasikan ke dalam instrumen keuangan tertentu yang dijalankan oleh perusahaan investasi. Namun, seperti yang dijelaskan oleh narasumber di dalam *talk show*, investasi dapat dilakukan dari cara yang paling sederhana yakni menabung, dan dilaksanakan sejak masih berusia dini. Edukasi yang disampaikan oleh para narasumber dianggap memberikan pengetahuan baru yang sangat baik, mampu memberikan kemantapan pada sikap mereka untuk berhati-hati terhadap investasi legal, dan mendorong perilaku para informan untuk mengelola finansial secara baik dan berinvestasi secara aman.

Kegiatan literasi keuangan dan investasi semacam ini dapat dilakukan kembali dengan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mempertukarkan media literasi yang berbeda untuk mendapatkan target audiens yang berbeda pula.
2. Menggunakan metode penyuluhan tatap muka dengan masyarakat yang memiliki minat untuk melakukan investasi, baik dalam bentuk pelatihan, diskusi, maupun seminar.
3. Mempublikasikan secara masif nomor *hotline* atau saluran lainnya yang dapat dihubungi masyarakat apabila mereka menginginkan informasi mengenai investasi legal (dan juga layanan edukasi finansial lainnya) dari OJK ataupun ketika hendak melaporkan penipuan yang dilakukan oleh lembaga keuangan ilegal.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada panitia Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2022, pihak OJK Kalimantan Barat, dan Radio Volare Pontianak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sekaligus mempertanggungjawabkan output keluaran kegiatan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. D. (2018). Peranan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Penanggulangan Investasi Ilegal Di Indonesia. *Jurnal Privat Law*, 6(1), 1-12.
- Aprilianti, A., Wiranata, I. G. A. B., SH, M., Gede, I., & Hamzah, H. (2021). Edukasi Bahaya Investasi Ilegal Dan Pinjaman Online Ilegal Di Pekon Merbau, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung.
- Bakhri, S., & Fauzi, M. (2019). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Upaya Perlindungan Masyarakat dan Pengawasan terhadap Investasi Ilegal. *Al- Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 286-295.
- Dewi, K. A. P. (2020). Perlindungan Konsumen Dari Iklan Investasi Ilegal Di Media Sosial. *Jurnal Yustitia*, 14(2), 50-57.
- Hiru, Muhammad. (2022) Satgas Waspada Investasi OJK: Keterlibatan Masyarakat Minim Berantas Investasi Ilegal. <https://www.republika.co.id/berita/rak9ga380/satgas-waspada-investasi-ojk-keterlibatan-masyarakat-minim-berantas-investasi-ilegal>
- Kalbar.antaraneews.com (2022). OJK Sebut Literasi Keuangan di Kalimantan Barat Baru 36,48 Persen diakses dari <https://kalbar.antaraneews.com/berita/513685/ojk-sebut-literasi-keuangan-di-kalimantan-barat-baru-3648-persen> pada 5 September 2022.
- katadata.co.id (2022) "Rentannya Masyarakat Terjerat Investasi Bodong - Analisis Data Katadata" <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6231b8319b44e/rentannya-masyarakat-terjerat-investasi-bodong>
- Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 301-312.
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2021). Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial?. *Telaah Bisnis*, 20(1), 1-10.
- ojk.go.id. (2021) Pernyataan Bersama OJK, Bank Indonesia, Kepolisian RI, Kominfo dan Kemenkop UKM dalam Pemberantasan Pinjaman Online Ilegal. <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/siaran-pers/Pages/Pernyataan-Bersama-OJK,-Bank-Indonesia,-Kepolisian-RI,-Kominfo-dan-Kemenkop-UKM-dalam-Pemberantasan-Pinjaman-Online-Ilegal.aspx>
- Pratiwi, C., Yunarti, S., & Arsiyati, A. (2021). Pemanfaatan Media Sebagai Saluran Untuk Memperoleh Informasi Tentang Investasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3), 100-108.
- Rahma, Atika. (2022) Kisah Pilu Korban Investasi Bodong, Ada yang Nggak Uang Kuliah hingga Batal Lamaran Athika. <https://ekbis.sindonews.com/read/701947/34/kisah-pilu-korban-investasi-bodong-ada-yang-nunggu-uang-kuliah-hingga-batal-lamaran-1646283811?showpage=all>
- Takalamingan, F. T. (2021). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Melakukan Pengawasan Dan Pencegahan Terhadap Pendirian Perusahaan Investasi Ilegal Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011. *LEX ET SOCIETATIS*, 9(1).
- Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Waspada Investasi Ilegal di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 108-114.
- Vurista, C. R. (2019). Peran Satuan Tugas (Satgas) Waspada Investasi Otoritas Jasa Keuangan dalam Melindungi dan Mengawasi Investor dari Investasi Ilegal (Bachelor's thesis).
- Wanna, John (2008). . ANU E Press. ISBN 9781921536410.